

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015.
2. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012. 2013.
3. Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Tahun 2015.
4. Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia. 2017.
5. Pedoman Kemitraan Bidan dan Dukun. Jakarta; 2012.
6. Strategi Operasional Turunkan Angka Kematian Ibu. Jakarta; 2012.
7. Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2015.
8. Antaranews. Aceh Singkil Juara II Pelayanan Publik Dunia. 2015.
9. Mulyana D, Rakhmat J. Komunikasi Antar Budaya. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2013.
10. Husen. Pelaksanaan Kemitraan Bidan dan Dukun di Puskesmas Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. 2011.
11. Maternal and Newborn Health in Niger: Developing Strategies To Accelerate Progress Tahun 2018.
12. Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Singkil. 2016.
13. Setiyawati R. Peran Dukun Bati Dalam Perspektif Masyarakat Jaw. Terhadap Proses Persalinan di Dusun Noloprayan Desa Jatirejo Kabupaten Semarang Jawa Tengah. 2014.
14. Nanur, F N. Kemitraan dukun dengan bidan dalam pertolongan persalinan di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. J Manaj Pelayanan Kesehat. 2015.
15. Anggorodi R. Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia. Makara, Kesehat. 2009.
16. Budiyo. Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Mendukung Penurunan Angka Kematian Ibu di Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak. Semarang; 2012.
17. Wijayanti, H N. Hubungan Tingkat Kepercayaan Ibu hamil terhadap Kemampuan Dukun Bayi dengan Pemilihan Jenis Tenaga Penolong Persalinan di Puskesmas Bancak Kabupaten Semarang. J Med Respati. 2015.
18. Amilda, N L. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi di Puskesmas Grabag Kabupaten Magelang. 2010;
19. Nuraeni. Perilaku Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi di Kabupaten Karawang tahun 2011.
20. Maryam S, Rustiani E. Kemitraan Dukun dan Bidan terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. 2014.
21. Sofyan. Peran Dukun Dalam Implementasi Kemitraan Bidandan Dukun Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Kabupaten Jember. E-Jurnal Pustaka Kesehat. 2017.
22. Sudirman, Sakung J. Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi dalam Menolong Persalinan Bagi Ibu yang Melahirkan di Pedesaan di kecamatan Paloloka Kupaten Donggala. 2016.

23. Sulistiyani, Ambar T. *Kemitraandan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media; 2014.
24. Maryam S. *Peran Bidan dalam Menyukkseskan MDGS*. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
25. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
26. *Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir di Indonesia*. Jakarta; 2013.
27. Levinger B, Jea M. *A Partnership Model for Public Health: Five Variables for Productive Collaboration*. Pact. Publications; 2014.
28. *Panduan Penerapan Praktik Cerdas Kemitraan Bidan, Dukun Bayi dan Kader Kosyandu*. Tim Basics. 2014.
29. Morrisan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana; 2014.
30. Handyaningrat S. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Toko Gunung Agung; 2014.
31. Sofyan M. *50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia, Bidan Menyongsong Masa Depan*. Cetakan Ke. Jakarta: PengurusPusat IBI; 2012.
32. Christiana L, Cynthia L, Michael J, Peter H. *Why do some women still prefer traditional birth attendants and home delivery?: a qualitative study on delivery care services in West Java Province, Indonesia*. BMC Pregnancy Childbirth. 2009.
33. More B. *Utilization of health care services by pregnant mothers during delivery: A community based study in Nigeria*. East Africa J Public Heal. 2011.
34. Indiarti MT. *Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan*. Yogyakarta: Disklossia Medis; 2014.
35. Bungin B. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2011.
36. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta; 2014.
37. Moleong LJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2014.
38. *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2017*.
39. *Profil Kesehatan Puskesmas Gunung Meriah Tahun 2017*.
40. Yusriani, Octaviani A. *Partnership between midwives and traditional birth attendants (tbas) in the work health district minasate'nePangkep*. In 2014.
41. Lasker D, Elisa S, Rebecca M. *Partnershipsynergy: A practical framework for studying andstrengthening the collaborative advantage*. New York Acad Med. 2011.
42. Sulistiawan D, Nurmalasari, Rechy. *Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di KabupatenTrenggalek*. University Network for Governance Innovation; 2015.
43. Terry G, Leslie WR. *Dasar-DasarManajemen*. Jakarta: Bumi Aksara; 2015.
44. Budiyo, Suparwati A, Syamsulhuda, Nikita, Adrian. *Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Mendukung Penurunan Angka Kematian Ibu di Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak*. Media Kesehat Masy Indones.

- 2011.
45. Metti D, Rosmadewi. Hubungan Kemitraan Bidan dan Dukun dengan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. *J Kesehat Metro Sai Wawai*. 2012.

PANDUAN WAWANCARA UNTUK BIDAN DESA

ANALISIS KUALITATIF KEMITRAAN BIDAN DI DESA DENGAN DUKUN BAYI DALAM PERTOLONGAN PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG MERIAH KAB ACEH SINGKIL TAHUN 2018

Identitas Bidan

Nama/Inisial :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Lama bekerja :

SARANA PRASARANA

1. Bagaimana sarana prasarana untuk menunjang pertolongan persalinan di desa tempat ibu ditempatkan?
2. Bagaimana sistem transportasi di tempat ibu ditempatkan?
3. Apa saja alat-alat yang perlu ibu persiapkan setiap melakukan pertolongan persalinan?
4. Siapa yang menyiapkan alat-alat pertolongan persalinan tersebut?
5. Bagaimana jika terjadi kasus rujukan dalam pertolongan persalinan yang ibu tangani?
6. Apa saja sarana prasarana yang dibutuhkan oleh ibu dan harus segera tersedia dalam menolong persalinan?
7. Bagaimana jika sarana dan prasarana dalam pertolongan persalinan tidak lengkap (terbatas)?
8. Apa kendala sarana dan prasarana yang ibu temui dalam menolong persalinan dalam bermitra dengan dukun bayi?

DANA (PEMBIAYAAN)

1. Bagaimana pembayaran biaya persalinan yang ibu tolong?
2. Bagaimana cara masyarakat membayar biaya persalinan yang ibu tolong?

3. Berapa besaran biaya yang ibu terima dari ibu bersalin setiap menolong persalinan?
4. Bagaimana ibu membagi biaya persalinan dengan dukun bayi yang diperoleh dari pasien yang bersalin?
5. Bagaimana pembiayaan Jampersal di tempat ibu bekerja dalam pertolongan persalinan?
6. Bagaimana peran pemerintah (puskesmas) dalam masalah pembiayaan pertolongan persalinan?
7. Apa saja kendala yang ditemui berkaitan dengan pembiayaan persalinan di tempat ibu bekerja terutama dalam menolong persalinan?

KOMUNIKASI

1. Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan dengan dukun bayi?
2. Bagaimana ibu berkomunikasi dengan dukun bayi jika ada ibu yang akan bersalin di tempat ibu?
3. Darimana ibu berasal?
4. Apakah ibu menguasai bahasa setempat (bahasa lokal)?
5. Bagaimana ibu berkomunikasi dengan dukun bayi dan masyarakat setempat agar diterima, terutama dalam menolong persalinan?
6. Bagaimana komunikasi yang ibu lakukan jika ada terjadi miskomunikasi antara ibu dan dukun bayi?
7. Apa saja kendala yang dihadapi saat berkomunikasi dengan dukun bayi?

KOORDINASI

1. Bagaimana koordinasi selama ini yang terjalin antara ibu dengan dukun bayi?
2. Bagaimana cara ibu membuat dukun bayi tidak tersinggung karena alih fungsi dalam melakukan pertolongan persalinan?
3. Apakah ibu sering berkoordinasi dengan dukun bayi dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan persalinan?
4. Apakah koordinasi yang terjalin selama ini mampu mencegah terjadinya masalah antara ibu dan dukun bayi?

5. Bagaimana ibu mengkoordinasikan tugas yang dijalankan oleh dukun bayi dalam pertolongan persalinan?
6. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam melakukan koordinasi dengan dukun bayi?

PEMBAGIAN PERAN

1. Siapa yang menentukan dalam pembagian peran setiap menolong persalinan dengan dukun bayi?
2. Apa saja yang ibu lakukan dalam menolong persalinan saat bermitra dengan dukun bayi?
3. Bagaimana ibu menerapkan berbagi peran dalam setiap pertolongan persalinan yang ditangani dengan dukun bayi?
4. Bagaimana ibu menjelaskan pada dukun bayi cara berbagi peran dalam pertolongan persalinan?
5. Apakah ibu dan dukun bayi pernah berselisih melakukan pembagian peran dalam pertolongan persalinan?
6. Selain pembagian peran dalam pertolongan persalinan, dalam hal apa lagi pembagian peran yang ibu lakukan dengan dukun bayi?
7. Apa kendala yang ibu hadapi dalam pembagian peran dengan dukun bayi dalam pertolongan persalinan?

PANDUAN WAWANCARA UNTUK DUKUN BAYI

ANALISIS KUALITATIF KEMITRAAN BIDAN DI DESA DENGAN DUKUN BAYI DALAM PERTOLONGAN PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG MERIAH KAB ACEH SINGKIL TAHUN 2018

Identitas Dukun Bayi

Nama/Inisial :

Umur :

Pendidikan :

Lama menjadi dukun bayi :

SARANA PRASARANA

1. Apa saja alat yang ibu gunakan untuk menolong persalinan?
2. Bagaimana kondisi sarana prasarana yang ibu gunakan dalam pertolongan persalinan?
3. Apakah ibu sudah pernah mendapatkan pelatihan dalam menolong persalinan?
4. Sebelum bermitra dengan bidan desa, apa saja alat yang ibu gunakan dalam menolong persalinan?

DANA (PEMBIAYAAN)

1. Bagaimana pembayaran biaya persalinan yang ibu tolong?
2. Bagaimana cara masyarakat membayar biaya persalinan yang ibu tolong?
3. Berapa besar uang yang ibu peroleh jika menolong persalinan sendiri?
4. Berapa besar uang yang ibu peroleh jika menolong persalinan dengan bidan desa?
5. Siapa yang menentukan besaran uang yang diperoleh dari pasien yang bersalin?

KOMUNIKASI

1. Bagaimana cara bidan desa melakukan pendekatan dengan ibu?

2. Bagaimana ibu berkomunikasi dengan bidan desa jika ada ibu yang akan bersalin?
3. Bahasa apa yang ibu gunakan bila ibu berkomunikasi dengan bidan desa?
4. Siapa yang lebih dulu melakukan komunikasi jika ada ibu yang akan bersalin?
5. Apa saja kendala yang ibu temui saat berkomunikasi dengan bidan desa?

KOORDINASI

1. Bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh bidan desa dengan ibu?
2. Apakah ibu tidak tersinggung dengan cara-cara yang dilakukan bidan desa dalam berkoordinasi dengan ibu?
3. Apakah bidan desa sering berkoordinasi dengan ibu dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan persalinan?
4. Bagaimana bidan desa mengkoordinasikan tugas yang dijalankan oleh ibu setiap ada pertolongan persalinan?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan koordinasi dengan bidan desa?

PEMBAGIAN PERAN

1. Siapa yang menentukan dalam pembagian peran setiap menolong persalinan dengan bidan desa?
2. Apa saja yang ibu kerja dalam menolong persalinan saat bermitra dengan bidan desa?
3. Apa yang ibu lakukan untuk melakukan ritual sesuai dengan budaya di sini?
4. Apakah ibu merasa adil dengan pembagian peran yang dilakukan oleh bidan desa?
5. Apa kendala yang ibu hadapi dalam pembagian peran dengan bidan desa dalam pertolongan persalinan?

PANDUAN WAWANCARA UNTUK IBU NIFAS

ANALISIS KUALITATIF KEMITRAAN BIDAN DI DESA DENGAN

DUKUN BAYI DALAM PERTOLONGAN PERSALINAN

DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG MERIAH

KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2018

Identitas Ibu Nifas

Nama/Inisial :

Umur :

Pendidikan :

Jumlah Anak :

Pertanyaan :

1. Dimana ibu bersalin yang terakhir kali?
2. Siapa yang menolong persalinan ibu terakhir kali?
3. Apakah ada kendala yang ibu temui saat melahirkan di tempat ibu partus tersebut?
4. Bagaimana cara ibu membayar biaya persalinan?
5. Bagaimana kesan ibu ditolong oleh penolong persalinan tempat ibu melahirkan?

PANDUAN WAWANCARA UNTUK KEPALA PUSKESMAS

ANALISIS KUALITATIF KEMITRAAN BIDAN DI DESA DENGAN

DUKUN BAYI DALAM PERTOLONGAN PERSALINAN DI

WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG MERIAH

KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2018

Identitas Kepala Puskesmas

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan terakhir :

Pangkat/Golongan :

Lama bekerja :

Pertanyaan :

1. Bagaimana kemitraan yang terjalin di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah?
2. Bagaimana sarana prasarana dalam pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah?
3. Bagaimana pembiayaan dalam pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah?
4. Bagaimana komunikasi yang terjalin pada pola kemitraan dalam pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah?
5. Bagaimana koordinasi antara bidan desa dan dukun bayi dalam pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah?
6. Bagaimana pembagian peran antara bidan desa dan dukun bayi dalam pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah?
7. Apa saja hambatan yang ditemui bidan desa dan dukun bayi dalam pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Meriah?